

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap perusahaan seharusnya tidak hanya berfokus pada keuntungan semata, keseimbangan antara kelestarian lingkungan, sosial dan ekonomi tentunya merupakan aspek-aspek penting yang juga harus diperhatikan oleh perusahaan. Ketika sebuah perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan berkontribusi secara signifikan dalam menangani berbagai masalah lingkungan dan sosial, maka perusahaan tersebut mungkin akan dapat bertahan dalam jangka panjang. Pemangku kepentingan berharap bahwa setiap perusahaan atau unit bisnis menyadari bahwa keberlanjutan bisnis tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh faktor lingkungan dan sosial yang memegang peranan penting dalam menjaga keberlangsungan bisnis.

Akan tetapi, kenyataannya masih terdapat banyak kasus terkait lingkungan di Indonesia, sebagai contohnya seperti kasus pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional PT Raya Utama Makmur dan PT Pajitex yang menimbulkan kerugian bagi para warga di Kabupaten Sukoharjo dan Pekalongan selama bertahun-tahun. Pencemaran lingkungan yang dirasakan warga berupa asap, debu, *fly ash*, bau busuk menyengat serta pembuangan limbah berbau busuk dan berwarna pekat yang mengarah ke sungai. Tentu saja hal tersebut menimbulkan banyak kerugian bagi para warga seperti, pencemaran sawah dan air sunga irigasi serta menimbulkan berbagai penyakit. Contoh permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kepedulian perusahaan terhadap lingkungan maupun masyarakat sekitar masih lemah.

Permasalahan semacam itulah yang menjadi landasan bagi munculnya berbagai tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan atau *stakeholder* untuk mendapatkan informasi yang transparan mengenai segala aktivitas perusahaan. Laporan keuangan yang biasa diterbitkan oleh perusahaan dianggap tidak

mencukupi lagi untuk menilai apakah perusahaan telah memperhatikan aspek lingkungan dan sosial, sehingga diperlukan laporan non keuangan (Sari & Nurkhin, 2020). Laporan non keuangan yang merangkum segala aspek keberlanjutan suatu perusahaan tersebut dikenal sebagai laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Laporan keberlanjutan, yang juga dikenal sebagai *sustainability report*, merupakan sebuah laporan yang diberikan kepada semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang di dalamnya mencakup kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan suatu Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan perusahaan dalam menjalankan bisnis secara berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Menurut *Global Reporting Initiative (GRI)*, *sustainability reporting* adalah gambaran umum tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari aktivitas harian suatu perusahaan. *Sustainability report* tidak hanya sekadar ringkasan tahunan, tetapi memiliki sifat strategis yang seharusnya memberikan informasi tentang kinerja berkelanjutan yang sudah, sedang, dan yang menjadi target atau komitmen dalam menjaga keberlanjutan. Melalui *sustainability report*, perusahaan dapat menyampaikan informasi tentang kinerja dan dampak berkelanjutan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Ini juga memungkinkan perusahaan untuk lebih transparan mengenai risiko dan peluang yang dihadapi serta memberikan informasi yang lebih rinci kepada para *stakeholder* mengenai kinerja perusahaan di luar laporan tahunan.

Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Sustainability Report Disclosure (SRD)*, seperti tekanan dari pihak-pihak berkepentingan (*stakeholder*), dewan komisaris independen, dan komite audit telah mengalami perkembangan yang signifikan di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Tekanan dari pihak-pihak berkepentingan memainkan peran penting dalam operasional perusahaan karena mereka menekankan perlunya perusahaan untuk menjalankan dan mengkomunikasikan kegiatan sosial perusahaan melalui laporan yang memiliki kualitas. Tekanan *stakeholder* dalam penelitian ini diukur menggunakan empat proksi berdasarkan pada pemangku kepentingan utama, yaitu lingkungan, karyawan, konsumen, dan pemegang saham.

Tekanan tinggi dari lingkungan mendorong perusahaan agar lebih transparan dan akuntabel dalam operasional mereka. Ketika ada tekanan dari masyarakat, terutama dari mereka yang peduli akan lingkungan, perusahaan akan cenderung untuk lebih meningkatkan upaya pelestarian lingkungan dan melaporkan hasilnya secara rinci. Hal ini juga mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan guna menghindari kritik dan memenuhi harapan para *stakeholder*. Tentu saja hal tersebut berdampak pada peningkatan *Sustainability Report Disclosure (SRD)* yang lebih komprehensif dan dapat dipercaya,

Sebagai pelaksana strategi perusahaan dan pemangku kepentingan utama, karyawan memiliki harapan agar perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang secara berkelanjutan. Perusahaan dengan jumlah karyawan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya lebih untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data yang relevan secara detail dan akurat. Selain itu, dengan lebih banyak karyawan, perusahaan mungkin memiliki tim khusus untuk mengelola keberlanjutan, yang membantu memastikan laporan tersebut lebih transparan dan lengkap.

Konsumen memegang peranan yang sangat penting bagi perusahaan sebagai salah satu pemangku kepentingan utama. Mereka cenderung lebih memilih perusahaan yang memiliki hubungan yang dekat dengan mereka dan mencari informasi lebih lanjut tentang perusahaan tersebut jika tertarik. Oleh karena itu, jika konsumen mengetahui bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya dengan efektif, mereka akan cenderung memilih produk dari perusahaan tersebut. Situasi ini mendorong perusahaan untuk menjaga reputasi dengan meningkatkan transparansi pengungkapan laporannya (Alfaiz & Aryati, 2019).

Pemegang saham memiliki hak untuk memperoleh informasi dari perusahaan, baik berupa laporan keuangan maupun non-keuangan, yang akan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pemegang saham yang memiliki kendali cenderung mengharapkan perusahaan untuk memberikan

laporan terbuka tentang bagaimana perusahaan menangani isu lingkungan dan sosial yang bisa memengaruhi investasi mereka, baik secara langsung dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun tidak langsung. Oleh karena itu, semakin besar tekanan yang diberikan oleh pemegang saham terhadap pelaporan, semakin meningkat pula pengungkapan *sustainability report* yang disusun oleh perusahaan.

Tuntutan terhadap *Sustainability Report Disclosure* (SRD) datang tidak dari pihak luar atau eksternal saja, tetapi tuntutan tersebut juga dapat datang dari internal perusahaan. Jika ada tekanan kuat dari lembaga pengawasan dari perusahaan, kemungkinan besar laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan akan memiliki tingkat pengungkapan yang lebih tinggi. Beberapa bagian dari sistem perusahaan yang bertanggung jawab atas pengawasan dalam operasional perusahaan adalah dewan komisaris independen dan komite audit.

Dewan komisaris independen adalah individu yang tidak memiliki keterkaitan dengan pihak manapun dalam perusahaan. Peran dewan komisaris independen sangat berpengaruh dalam efektivitas pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan, karena mereka bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang memungkinkan pengawasan terhadap kinerja direksi. Ketika dewan komisaris independen melakukan pengawasan dengan baik, hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara efisien sehingga dapat pula meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Demikian juga dengan komite audit, yang memiliki tugas untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi direksi melalui pelaksanaan manajemen risiko dan implementasi tata kelola perusahaan, serta memiliki tanggung jawab untuk mengawasi transparansi informasi perusahaan, baik yang bersifat keuangan maupun non-keuangan (Sofa & Respati, 2020). Semakin banyaknya jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan, diharapkan bahwa akan semakin banyak rekomendasi yang diberikan oleh anggota komite audit untuk mengungkapkan informasi-informasi yang bermanfaat dalam pengungkapan laporan tanggung jawab sosial.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai pengaruh tekanan *stakeholder* dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap *Sustainability Report Disclosure (SRD)* namun masih banyak terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten terhadap variabel-variabel tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Suharyani., et.al (2019) mengenai pengaruh tekanan *stakeholder* terhadap *sustainability report* memperoleh hasil bahwa tekanan pemangku kepentingan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Sudana (2022) mengenai pengaruh tekanan *stakeholder* dan ukuran perusahaan pada *Sustainability Report* memperoleh hasil bahwa tekanan lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *Sustainability Report*, tekanan karyawan dan tekanan pemegang saham tidak berpengaruh pada *Sustainability Report* dan tekanan konsumen berpengaruh negatif pada *Sustainability Report*.

Sama halnya dengan penelitian mengenai faktor dewan komisaris independen dan komite audit terhadap *Sustainability Report Disclosure (SRD)* juga terdapat ketidak konsistenan pada hasil penelitian yang didapatkan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ramantha (2021) mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap *Sustainability Report Disclosure (SRD)* memperoleh hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukam oleh Setiawan & Ridaryanto (2022) penelitian ini gagal menemukan adanya pengaruh dewan komisaris independen dan komite audit terhadap *Sustainability Report Disclosure (SRD)*.

Melihat dari hasil penelitian terdahulu maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh tekanan *stakeholder*, dewan komisaris independent dan komite audit terhadap *Sustainability Report Disclosure (SRD)* dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebagai objek penelitian. Penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan mengingat jumlah perusahaan manufaktur yang cukup banyak, memiliki sektor operasional yang beragam serta skala kegiatan yang besar

dibandingkan jenis perusahaan lainnya sehingga diharapkan penelitian ini mampu mendapatkan hasil yang lebih akurat dari penelitian-penelitian sejenis sebelumnya. Selain itu, data untuk periode tersebut mungkin lebih aktual dan relevan untuk menggambarkan praktik keberlanjutan terbaru yang tentunya akan sangat berguna dalam penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah tekanan *stakeholder* berpengaruh terhadap *Sustainability Report Disclosure (SRD)*?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *Sustainability Report Disclosure (SRD)*?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *Sustainability Report Disclosure (SRD)*?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan bukti empiris mengenai hal-hal berikut:

1. Pengaruh tekanan *stakeholder* terhadap *Sustainability Report Disclosure (SRD)*.
2. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *Sustainability Report Disclosure (SRD)*.
3. Pengaruh komite audit terhadap *Sustainability Report Disclosure (SRD)*.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memahami bagaimana tekanan dari berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), dewan komisaris

independen, dan komite audit mempengaruhi transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam melaporkan kinerja keberlanjutan mereka..

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai tambahan sumber referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dalam ruang lingkup yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan tambahan mengenai *sustainability report* dan komponen-komponen lainnya yang berhubungan, seperti faktor-faktor yang mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, serta bagaimana tekanan eksternal dan internal dapat meningkatkan pengungkapan informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan.

## **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, maka pihak manajemen perusahaan dapat lebih memperhatikan terkait tanggung jawab lingkungan, sosial, dan ekonomi perusahaan yang nantinya dapat diungkapkan melalui *sustainability report*.

b. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini, maka pihak investor dapat menjadikan *sustainability report* sebagai salah satu media untuk memikirkan atau menimbang kembali mengenai keputusan mereka untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.